

**PERSIAPAN SISWA KELAS IX DALAM MENGHADAPI UJIAN  
AKHIR SEKOLAH (UAS) MATA PELAJARAN QUR'AN  
HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**



**OLEH  
SITI HAJAR  
NIM. 10611002886**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/ 2011 M**

**PERSIAPAN SISWA KELAS IX DALAM MENGHADAPI UJIAN  
AKHIR SEKOLAH (UAS) MATA PELAJARAN QUR'AN  
HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**OLEH**

**SITI HAJAR**

**NIM. 10611002886**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/ 2011 M**



## **ABSTRAK**

**Siti Hajar (2010) : Persiapan Siswa Kelas IX dalam Menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru terlihat adanya kesenjangan. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada di antara siswa yang jarang mengulangi buku pelajaran.
2. Ada di antara siswa mengulangi pelajaran hanya pada waktu ujian akan mendekat.
3. Di antara siswa tidak mempersiapkan alat atau sarana untuk ujian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas sembilan yang berjumlah 73 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru dikategorikan "Kurang Baik" dengan hasil persentase 72,71 %.

## **ABSTRACT**

### **Siti Hajar (2010): The Ninth Year Students' Preparation In Facing Last School Examination Of Qur'an Hadis Subject At State Madrasah Tsanawiyyah Bukit Raya Pekanbaru**

But based on the last study which the writer held at state madrasah Tsanawiyyah Bukit Raya Pekanbaru seen there was difference. This can be seen from the following indications:

1. Some students don't repeat the lesson which the teacher taught them at school
2. Some students just repeat their lesson when the examination time is close
3. Some students don't prepare the tools of media for examination

The formula of this research how the ninth year students' preparation in facing last school examination of Qur'an Hadis subject at state madrasah Tsanawiyyah Bukit Raya Pekanbaru

The subject of this research is students of ninth year students which the number are 73 students. The object is the ninth year students' preparation in facing last school examination of Qur'an Hadis subject at state madrasah Tsanawiyyah Bukit Raya Pekanbaru.

The technique of data collection the writer used are questionnaire, documentation and interview. After analyzing, can be concluded that the ninth year students' preparation in facing last school examination of Qur'an Hadis subject at state madrasah Tsanawiyyah Bukit Raya Pekanbaru is categorized "Low" with the results of percentage 72,71%.

## ملخص

سيّتي حجر (2010): استعداد تلاميذ الفصل التاسع في مقابلة امتحان المدرسة الأخير في فن القرآن و الحديث بالمدرسة الثانوية الحكومية بزكيت رايا باكنبارو.

لكن استنادا إلى الدراسة السابقة التي فعلتها الكاتبة بالمدرسة الثانوية الحكومية بزكيت رايا باكنبارو ظهر وجود الفرق. هذا منظور من العوارض الآتية:

1. من بعض التلاميذ لا يراجعون كل درس الذل قدمه المعلم في المدرسة
2. من بعض التلاميذ يراجعون الدروس إذا كان أوان الامتحان قريبا
3. من بعض التلاميذ لا يستعدون الأدوات أو سائل الامتحان

رموز المسألة في هذا البحث كيف كان استعداد تلاميذ الفصل التاسع في مقابلة امتحان المدرسة الأخير في فن القرآن و الحديث بالمدرسة الثانوية الحكومية بزكيت رايا باكنبارو موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل التاسع مع عدد 73 تلميذا. والهدف في هذا البحث استعداد تلاميذ الفصل التاسع في مقابلة امتحان المدرسة الأخير في فن القرآن و الحديث بالمدرسة الثانوية الحكومية بزكيت رايا باكنبارو.

كانت تقنية جمع البيانات التي استخدمتها الباحثة هي الاستبيان، التوثيق و المقابلة. بعد التحليل، استنتج أن استعداد تلاميذ الفصل التاسع في مقابلة امتحان المدرسة الأخير في فن القرآن و الحديث بالمدرسة الثانوية الحكومية بزكيت رايا باكنبارو صنف "ضعيف" مع حاصل النسبة المئوية 71،72 في المائة.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. .... Latar Belakang.....	1
B. .... Alasan Pemilihan Judul .....	8
C. .... Penegasan Istilah .....	9
D. .... Permasalahan .....	10
1. .... Identifikasi Masalah .....	10
2. .... Batasan Masalah .....	10
3. .... Rumusan Masalah.....	10
E. .... Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. .... Sistematika Penulisan .....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. .... Konsep Teoritis .....	13
B. .... Penelitian yang Relevan.....	27
C. .... Konsep Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. .... Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
B. .... Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. .... Populasi dan Sampel .....	30
D. .... Teknik Pengumpulan Data.....	30

E.....	Tekni
k Analisis Data .....	31
<b>BAB IV TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. ....	Sejara
h Berdiri dan Perkembangan MTsN Bukit Raya Pekanbaru.....	33
B.....	Keada
an Guru dan Pegawai Tata Usaha .....	34
C.....	Keada
an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru .....	37
D. ....	Fasilit
as yang di miliki oleh MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru .....	38
E.....	Strukt
ur Organisasi .....	40
<b>BAB V PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. ....	Penya
jian Hasil Penelitian.....	41
B.....	Pemb
ahasan .....	55
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. ....	Kesim
pulan .....	61
B.....	Saran
.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRA</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam pendidikan ada dua aktifitas yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, yaitu mengajar bagi guru dan belajar bagi siswa, kegiatan tersebut adalah sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, dan yang sesungguhnya telah dimulai sejak awal penciptaan manusia.

Inti dan proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar. Sedangkan inti dan proses pengajaran itu pada hakikatnya adalah siswa belajar. sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar<sup>1</sup>. Ungkapan ini jelas menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan pendidikan.

Menurut Slameto, yang dimaksud belajar adalah: “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>2</sup>

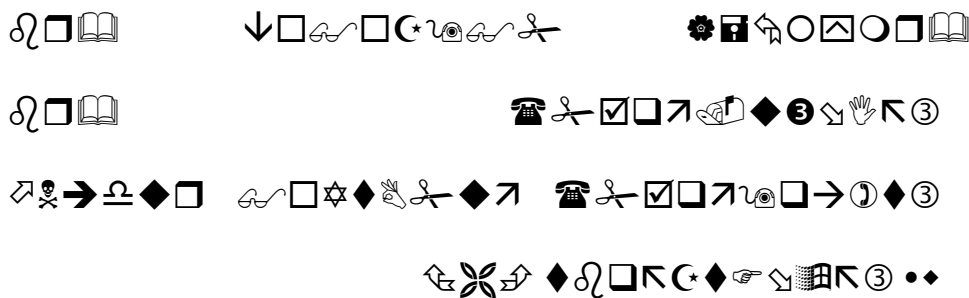
---

<sup>1</sup> Muhamad Ali, 2008, *Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hlm. 1.

<sup>2</sup> Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 2.

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkata, pengalaman dan latihan-latihan.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar setiap guru memiliki kepercayaan, dan pandangan terhadap kurikulum, serta menguji dan merefleksikan kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi penilaian pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan ulangan harian dan ulangan umum. Guru bukan harus mengetahui kompetensi peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi, tetapi harus pula mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran. dengan evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. relevan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 2.



Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. (Al-Ankabut:2)<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, 1988, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, hlm. 28.

<sup>4</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, hlm. 628.

Berdasarkan firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari hasil ujian yang mereka lalui, begitu juga dengan peserta didik, peserta didik tidak bisa mengatakan kalau mereka sudah berhasil dan bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebelum menempu ujian akhir di sekolahnya.

Ujian akhir sekolah dilakukan pada akhir program pendidikan. bahan-bahan yang diujikan meliputi pada materi standar yang dikaji dalam kelas. hasil evaluasi ujian akhir digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik.<sup>5</sup> Adapun tujuan dari dilaksanakan ujian akhir itu adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana anak didik menguasai materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan dan keuletan anak didik terhadap materi pelajaran.
3. Untuk mengetahui apakah tingkatan kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkatan kemajuan menurut program kerja.
4. Untuk mengetahui derajat efesiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan, baik yang menyangkut metode maupun teknik belajar mengajar.

Melihat dari tujuan di atas, bahwa tujuan dari ujian akhir itu mempunyai faedah yang banyak sekali. Ujian juga mendorong siswa

---

<sup>5</sup> E. Mulyasah, 2006, *Implementasi Kurikulum*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, hlm. 177.

untuk menelaah, membaca, mengulangi pelajaran, mendidik siswa untuk percaya pada diri sendiri, rajin dan tekun belajar demi mencapai cita-cita.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti ujian akhir sekolah sangat ditentukan oleh berapa banyak upaya yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian tersebut. Dengan kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian akan menyebabkan siswa itu belajar tidak fokus kepada materi yang akan diujikan, Sehingga siswa merasa dirinya belum siap untuk menempuh ujian, karena materi pelajaran yang akan diujikan belum dikuasainya.

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya menjelaskan bahwa:

“Kesalahan yang banyak dibuat para pelajar ialah menumpuk pelajaran sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah mendekati, sehingga mereka diburu-buru waktu. Ini disebut scrambling. cara ini salah karena selalu diperlukan waktu yang cukup untuk memperoleh pengertian yang mendalam”.<sup>6</sup>

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa perlu mempunyai persiapan yang maksimal dalam belajarnya. Karena menurut Oemar Hamalik, “Keberhasilan dalam ujian sangat ditentukan oleh beberapa banyak upaya yang dilakukan sebagai persiapan untuk menempuh ujian itu”.

---

<sup>6</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 8.

Jika persiapannya berada pada tingkat maksimal, maka sudah tentu hasilnya akan lebih baik ketimbang persiapan asal-asalan saja, tidak dilandasi oleh motif berprestasi yang tinggi.<sup>7</sup>

Adapun persiapan-persiapan yang perlu dilakukan siswa sebelum menghadapi ujian adalah sebagaimana menurut Subgyo, yang dikutip oleh Kartini Kartono, sebagai berikut:

- a. Pertama, menurut para ahli, pelajar akan berhasil baik dalam belajarnya bila ia mengulangi mempelajari bahan pelajaran beberapa kali selama satu periode tertentu. Atas dasar itu maka adalah bijaksana apabila anda menyiapkan diri menghadapi test seawal mungkin. Artinya, anda harus mulai belajar sejak permulaan pelajaran atau kuliah itu diberikan, dan kemudian anda belajar secara teratur setiap hari.
- b. Langkah kedua adalah mengulangi secara teratur. Cobalah sediakan waktu satu jam setiap minggu untuk mengulang pokok-pokok yang penting dan setiap pelajaran. Cara-cara itu akan menjamin anda menguasai bahan pelajaran dengan baik, dan siap menghadapi tes/ulangan dengan tenang.
- c. Ketiga, bila waktu test sudah mendekat, anda perlu mengadakan persiapan khusus menjelang test/ulangan. Paling lambat seminggu sebelum tes itu anda perlu mengulangi seluruh bahan yang tercakup

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, 1993, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru, hlm. 158.

dalam setiap bahan pelajaran. Aturlah waktu anda yang sebaik-baiknya selama seminggu untuk persiapan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, persiapan-persiapan seperti yang dikatakan Subgyo, hendaknya perlu dilakukan oleh siswa dalam hal ini, The Lianggie juga mengatakan bahwa: “para siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelumnya ujian dimulai”<sup>9</sup>.

Ketika siswa sedang mengikuti ujian atau tes, sebenarnya siswa sedang mendemonstrasikan kemampuan dan memahami materi pelajaran atau dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Ujian memberikan dasar evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu kamu harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar bisa mengikuti ujian dengan lancar.

Namun ada beberapa kondisi yang dihadapi siswa seperti kondisi lingkungan, termasuk sikap dan kondisi siswa sendiri, yang mempengaruhi siswa pada saat akan mengikuti ujian, maka kondisi tersebut dapat mempengaruhi hasil tes atau ujian siswa. Sebagai seorang siswa pasti tidak mau kalau hasil ujiannya jadi jelek hanya karena faktor diluar kemampuan siswa dalam memahami materi. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan siswa sebelum mengikuti ujian tersebut:

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, 1985, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali, hlm. 34.

<sup>9</sup> The Lianggie, 1995, *Cara Belajar yang Efisien (Jilid II)*. Yogyakarta: Liberty, hlm. 100.

1. Datanglah dengan persiapan yang matang dan lebih aman bawalah semua alat tulis yang kamu butuhkan, seperti pensil, pena, penghapus, tip ex dan lain-lain. Perlengkapan ini akan membantumu untuk tetap konsentrasi selama mengerjakan ujian.

2. Tenang dan percaya diri

Ingatkan dirimu bahwa kamu sudah siap sedia akan mengerjakan ujian dengan baik

3. Santai tapi tetap menjaga konsentrasi

Dengan demikian landasan utama dari kegiatan pokok untuk maju ujian adalah cara mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Siswa harus mulai belajar sejak permulaan belajar itu diberikan, kemudian siswa belajar secara teratur dan berkesinambungan, penuh disiplin, dengan demikian siswa sudah cukup siap siaga untuk menghadapi ujian.

Menurut pendapat Roestiyah N.K, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>10</sup>

Evaluasi merupakan sesuatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses

---

<sup>10</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 58.

sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maka berhasil atau tidak berhasilnya dalam pendidikan ditentukan dengan mengadakan evaluasi.

Studi ini difokuskan pada persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis. Ini penting dikaji mengingat adanya kesenjangan-kesenjangan yang penulis temukan di lapangan sebagai berikut:

1. Ada di antara siswa yang jarang mengulangi buku pelajaran.
2. Ada di antara siswa mengulangi pelajaran hanya pada waktu ujian akan mendekat.
3. Di antara siswa tidak mempersiapkan alat atau sarana untuk ujian.
4. Ada di antara siswa yang tidak mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku pegangan.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul :  
**“PERSIAPAN SISWA KELAS IX DALAM MENGHADAPI  
UJIAN AKHIR SEKOLAH (UAS) MATA PELAJARAN QUR'AN  
HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BUKIT RAYA  
KOTA PEKANBARU”**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulisan dalam memilih judul penelitian ini adalah:



1. Permasalahannya sangat penting untuk diteliti, karena keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan diadakannya ujian. ujian diberikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya, Supaya hasil belajar siswa itu baik, maka sebelum siswa menghadapi ujian perlu adanya persiapan-persiapan yang harus dilakukan siswa.
2. Dari segi waktu, tenaga, pikiran, dan dana, penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini.

### **C. Penegasan Istilah**

1. Persiapan adalah perlengkapan dan persediaan untuk sesuatu, perbuatan bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan atau rancangan sesuatu.<sup>11</sup>
2. Ujian adalah hasil menguji, hasil memeriksa, sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu kepandaian, kemampuan hasil belajar.
3. Akhir adalah ujian yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran.misalnya pada akhir tahun, semester.<sup>12</sup>
4. Sekolah merupakan tempat menimbah ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik/Guru.

Jadi yang dimaksud dengan persiapan dalam menghadapi ujian disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan persiapan-

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1059.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 1237.

persiapan yang perlu dilakukan siswa sebelum menghadapi ujian, bukan menyangkut ujian itu sendiri.

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya kota Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya kota Pekanbaru?
- c. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya kota Pekanbaru?

##### **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah penelitian penulis batasi pada persiapan siswa kelas sembilan dalam menghadapi ujian mata pelajaran Qur'an Hadis.

##### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana persiapan siswa kelas sembilan dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru?

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- c. Untuk memberikan informasi bagi para siswa mengenai persiapan-persiapan apa saja yang perlu dilakukan sebelum menghadapi ujian.
- d. Sebagai bahan informasi bagi siswa agar meningkatkan prestasi belajarnya.

- e. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi : Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan (Identifikasi, Batasan masalah, Rumusan Masalah). Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua berisikan Kajian Teori (Isinya yang dijadikan acuan penyesuaian Skripsi). Penelitian Relevan dan Konsep Operasional

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisikan Deskriptif secara umum lokasi penelitian (Sejarah berdirinya Madrasah Tasanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru, keadaan Guru, keadaan siswa, kurikulum, keadaan sarana dan prasarana)

Bab kelima berisi Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan (Isinya menyesuaikan dengan rumusan masalah)

Bab keenam Penutup (berisi kesimpulan dan saran-saran, kemudian dilampirkan Daftar Kepustakaan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Manusia itu hidup tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini timbul suatu pertanyaan; bagaimanakah usaha kita agar manusia itu senantiasa bertumbuh dan berkembang dengan baik? Jawabannya yaitu: manusia mesti belajar. Lalu apakah belajar itu? Kalau kita buat suatu pertanyaan tentang apakah belajar itu, maka kita akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Karena persepsi seseorang tentang belajar itu pada hakekatnya bermacam-macam pula. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto bahwa: “belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai tujuan.”<sup>1</sup>

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sementara menurut Wasty Soemanto, Belajar bergantung pada kebutuhan dan motivasi. Belajar itu terarah kepada pencapaian

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 104.

<sup>2</sup> Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 2.

tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan, seseorang harus menentukan set belajar. Dengan adanya set belajar, seseorang memilih berbagai alternative tindakan, barulah kemudian melaksanakan berbagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Setiap situasi di manapun dan kapanpun, memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan set belajar yang dipilih. Berikut ini beberapa aktivitas belajar dalam berbagai situasi.<sup>4</sup>

#### 1. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas belajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Apabila dalam situasi-situasi ini orang mendengarkan dengan set tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka orang itu adalah belajar. Melalui pendengarannya, ia berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang.

#### 2. Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

---

<sup>3</sup> Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, hlm. 104-105.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 107-112.

### 3. Menulis atau mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

### 4. Meraba, membau dan mencicipi/mencecap

Segenap stimulus yang dapat diraba, dicium dan dicecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.. hal aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

### 2. Membaca

Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada ditempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian, belajar sambil tiduran menggunakan set belajar.

Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan itu.



Material bacaan yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat), sedang untuk material bacaan yang bersifat populer dan impresi memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat adalah lebih membantu dalam hal menyerap material secara lebih komperhensif.

3. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

4. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

5. Berpikir

Adapun yang menjadi objek serta tujuan, berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang menemui penemuan baru, setidaknya orang yang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

## 6. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentu sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.

Menurut Slameto ada beberapa jenis belajar yaitu:<sup>5</sup>

### 1. Belajar bagian (*part learning fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian ini dilakukan oleh individu bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak atau gerakan-gerakan motoris seperti bermain piano.

### 2. Belajar diskriminatif (*diskriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi stimulus dan kemudian menjadikan sebagai pedoman dalam bertindak laku.

### 3. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai individu menguasainya. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestal.

### 4. Belajar insidental (*insidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan internasional. Sebab dalam belajar

---

<sup>5</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 5-8.

insidental pada individu tidak sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental bila tidak ada intruksi atau petunjuk diberikan pada individu mengenai belajar yang akan diujikan.

5. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam penelitian mengenai ingatan, belajar laten ini diakui memang ada yaitu dalam belajar insidental.

6. Belajar mental (*mental learning*)

Kemungkinan perubahan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif dari bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang bersifat motoris. Sehingga atas dasar ini perumusan operasional juga menjadi berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan orang lain dan lain-lain.

7. Belajar produktif (*productive learning*)

R. Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar transfer yang maksimum. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

## 8. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yakni: cara mengikuti pelajaran/kuliah di sekolah/ perguruan tinggi, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran atau teks book, dan cara menghadapi ujian.<sup>6</sup>

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan diadakannya ujian. Ujian itu diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya, dan sampai dimanakah siswa itu dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari mata pelajaran tersebut.

## 2. Persiapan Menghadapi Ujian

Adapun yang dimaksud dengan persiapan menghadapi ujian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan-persiapan yang diperlukan oleh siswa sebelum menghadapi ujian. Richard Yor Key mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh The Lianggie dalam buku Cara Belajar yang Efisien, Ada tiga persiapan yang perlu dilakukan oleh siswa, yaitu:

### a. Persiapan fisik (*Phisycal preparation*)

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 72.

Untuk dapat menempuh ujian secara berhasil, kesehatan siswa merupakan faktor yang penting. Siswa dianjurkan untuk menghindari atau setidaknya mengurangi tekanan dan kelelahan dengan makan secara teratur dan pergi tidur seperti biasanya.

b. Persiapan emosional (*Emotional preparation*)

Siswa dianjurkan menyediakan waktu yang cukup longgar untuk mengulangi pelajarannya sehingga tidak merasa ketegangan atau merasa menyesal pada saat-saat terakhir. Siswa harus santai menjelang ujian, tidak membuang-buang energi karena cemas, tidak berdebat dengan teman tentang jawaban soal ujian, atau mendadak ingin menghafal sesuatu hal baru yang disebutkan teman.

c. Persiapan pengulangan (*Review preparation*)

Siswa dianjurkan merencanakan waktu untuk mengulangi pelajaran-pelajarannya. Waktu pengulangan yang pendek dan kerap, akan lebih efektif dan pada satu kali pengulangan yang lama. caranya ialah dengan melihat buku catatan atau karcas-karcas, meringkas topik-topik utama, dan mengatur bahan-bahan ke dalam pola-pola dan hubungan-hubungan berarti.<sup>7</sup>

Dalam buku Agus M. Hardjana “Kiat Sukses Study di Perguruan Tinggi”, menyatakan bahwa: untuk menghadapi ujian,

---

<sup>7</sup> The Lianggie, 1995, *Cara Belajar Yang Efisien (Jilid II)*. Yogyakarta Liberty: hlm. 101.

kita hendaklah membuat persiapan jangka jauh, jangka tengah, jangka dekat. Persiapan Jangka jauh ujian, tentang sejak pembelajaran hari pertama sampai hari belajar khusus untuk menyiapkan ujian dimulai. Persiapan ujian jangka menengah, berlangsung 2-3 minggu sebelum 2-3 hari, persiapan ujian jangka dekat atau jangka pendek, berlangsung selama 2-3 hari sebelum hari, tanggal, jam ujian mata pelajaran yang bersangkutan diadakan.<sup>8</sup>

Selanjutnya Oemar Hamalik, menyatakan tentang persiapan siswa ini, dalam bukunya “Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi” ialah:

1. Sebelum menempuh ujian peliharalah kondisi kesehatan badan karena kondisi merupakan kunci untuk mampu belajar secara efisien dan efektif dan modal utama dapat melakukan semua rencana yang telah digariskan.
2. Binalah kesehatan mental yang baik, belajar dengan penuh disiplin, bertanggung jawab, tekun dan tenang, bersikap luwes, santai tetapi serius, perasaan yang stabil dan senang, pikiran yang cerah, tidak berada dalam stress batin, motif berprestasi yang tinggi yang ditandai oleh tekad ingin tahu yang besar, pendayagunaan waktu dan tenaga yang seimbang, kesinambungan dan keseriusan belajar.

---

<sup>8</sup> Agus M. Hardjana, 1994, *Kiat Sukses Study di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hlm. 145-148.

3. Belajar dan pelajari sebaik mungkin semua bahan yang telah ditentukan untuk diuji.
4. Untuk mengecek apakah kita sudah siap atau belum, ada baiknya kita melaksanakan evaluasi sendiri terhadap penguasaan materi ujian. Caranya ialah:
  - a. Jawab semua pertanyaan dan tugas yang umumnya terdapat pada akhir pembahasan.
  - b. Adakan Tanya jawab dengan rekan kelompok secara berkala.
  - c. Kalau ada, gunakan soal-soal ujian bekas, hanya untuk latihan ujian.<sup>9</sup>

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *“Proses Belajar Mengajar di Perguruan tinggi”* persiapan yang perlu dilakukan adalah:

1. Penjadwalan waktu.

Belajar sedikit lebih baik daripada sekali belajar banyak (ngebut). Jangan menunda bahan-bahan ujian sampai menjelang waktu ujian mendekatkan kalau kebiasaan belajar yang baik telah terbentuk, maka belajar untuk menghadapi ujian itu bukan soal besar.

2. Mempelajari kembali

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 159.

Dalam mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari. Ada kegiatan utama, yaitu (1) menggunakan ringkasan, (2) mengerjakan latihan.

3. Menyiapkan perlengkapan ujian.

Menyediakan semua perlengkapan yang diperlukan untuk ujian<sup>10</sup>.

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi dalam bukunya “*Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*”, persiapan yang perlu dipersiapkan siswa dalam menghadapi ujian adalah sebagai berikut:

1. Tiga bulan sebelum ujian periksalah sekali lagi bahan-bahan atau alat yang berkaitan dengan ujian.
2. Sesudah itu mulailah membuat persiapan-persiapan ujian, mengenai waktu belajar di rumah. Waktu persiapan ini biasanya cukup lama, yaitu 2,5 sampai 3 bulan. Karena waktu ini cukup longgar, maka tidak ada alasan untuk mengurangi tidur dan belajar mati-matian pada saat-saat ujian akan mendekat.
3. Kira-kira seminggu sebelum ujian persiapkanlah bahan ujian dengan teratur dan sistematis. Satu hari menjelang ujian lepaskanlah buku dan catatan, dan hiduplah dengan suasana tenang dan nyaman, artinya menjauhkan dari hal-hal yang mengganggu pikiran. tidurlah secukupnya dan usahakan suasana gembira.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, 1989, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 79-81.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, 1993, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo: CV. Anega Cipta, hlm. 69.



Menurut Subagyo, yang dikutip oleh Kartini Kartono, mengatakan bahwa persiapan yang perlu dilakukan sebelum ujian adalah:

4. Persiapan mental.
5. Kesehatan badan.

Kesehatan badan termasuk bagian dari persiapan menghadapi ujian. Hal ini jelas, kalau kesehatan badan siswa terganggu, siswa tidak dapat belajar dengan baik, anda tidak dapat mengerjakan ujian dengan baik.

6. Kepercayaan pada diri sendiri.

Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. Kurang percaya pada diri dapat mengakibatkan kegugupan, cemas, merasa tidak yakin pada kemampuan sendiri, atau menyebabkan siswa bertindak terlalu berhati-hati.<sup>12</sup>

Menurut Hasbullah Thabrany, persiapan mendekati ujian di antaranya:

1. Kita menyusun jadwal mengulang mata pelajaran (review)
2. Belajar rutin setiap hari.
3. Buatlah jadwal dan patuhilah jadwal anda sendiri. Siswa harus belajar dengan perencanaan.

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, 1985, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali, hlm. 34.

- 4 Review dapat anda lakukan dengan ringkasan anda, kata kunci atau daftar pertanyaan yang sudah anda buat secara teratur. Harus ingat, menjelang ujian tugas siswa hanya review.
- 5 Cara-cara mengulang (review) antara lain:
  - a. Review hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan
  - b. Dalam mengulang suatu bab, usahakan mengingat ide utamanya.
  - c. Periksa apakah kesinambungan itu sesuai diringkasan yang anda buat.
  - d. Berdiskusi dengan kawan-kawan, dengan berdiskusi sangat membantu kita mengingat pelajaran yang akan diujikan.<sup>13</sup>

### 3. Ujian Akhir Sekolah (UAS)

Ujian akhir sekolah adalah ujian yang dilakukan pada akhir program pendidikan, adapun bahan-bahan yang diujikan meliputi pada materi standar yang dikaji dalam kelas dan hasil evaluasi ujian akhir digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik.<sup>14</sup>

Peserta didik dinyatakan lulus Ujian akhir sekolah dari satuan pendidikan pada pendidikan menengah setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran

---

<sup>13</sup> Hasbullah Thabrany, 2003, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, , , hlm. 129-132.

<sup>14</sup> E. Mulyasah, *Loc Cit.*, hlm. 177.

- b. Memperoleh nilai minimal, baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok, mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- c. Lulus ujian sekolah/ madrasah.<sup>15</sup>

Dalam penentuan kriteria kelulusan dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah yang di tuangkan kedalam blangko daftar nilai ujian, hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan memenuhi dua aspek yaitu akademik dan aspek non akademik yaitu:

A. Aspek Akademik, meliputi:

- 1. Memiliki rapor yang lengkap untuk kelas 1,2,3.
- 2. Talah memiliki nilai ujian untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan
- 3. Tidak terdapat nilai  $\leq 4,5$  baik untuk ujian tulisan maupun ujian praktek seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan nilai rata-rata ujian nasional maupun ujian sekolah/ madrasah tidak boleh  $\leq 5,00$

B. Aspek Non Akademik, meliputi

- 1. Nilai rata-rata kepribadian (kelakuan, kerajinan, dan kerapian) pada semester II kelas III minimal baik.

---

<sup>15</sup> Kunandar, 2007, *Guru Professional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 161.

2. Kehadiran di sekolah/ madrasah pada semester I dan II kelas III minimal 90% dari jumlah hari efektif.<sup>16</sup>

Seseorang peserta didik dinyatakan tidak lulus apabila tidak memenuhi aspek akademik dan aspek non akademik seperti yang disebutkan diatas.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada dasarnya penelitian tentang persiapan sudah ada di kaji oleh orang-orang sebelumnya seperti yang di kaji oleh:

1. Ermayani Dengan Judul Persiapan Guru Agama Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Desa Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, pada tahun 2002 dengan hasil penelitian tergolong cukup dengan kategori 70,01 %.
2. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam Menguasai Bahan Pelajaran di MTs Masmur, pada tahun 2008 dengan hasil penelitiannya tergolong cukup karena kategorinya 73,03 %

Dan masih banyak penelitian yang berkaitan dengan persiapan yang tak penulis sebutkan namanya. dan penulis juga tertarik dengan judul persiapan kali ini penulis akan mengkaji Masalah Persiapan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Qur'an Hadis yang setahu penulis belum ada yang menelitinya.

---

<sup>16</sup> Muhaimin dkk, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 106.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan fahaman dalam penelitian ini. seperti yang telah disebutkan pada konsep teoritis, bahwa kajian ini berkaitan dengan persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Persiapan yang dimaksud adalah berasal dari kata siap yang ditambah dengan awalan per dan akhiran an. Adapun ungkapan sinonim dari kata persiapan, persediaan, perlengkapan, perbuatan atau rancangan sesuatu. dalam pengertian ini persiapan yang penulis maksud adalah persiapan dalam pengertian mempersiapkan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Untuk mempermudah peneliti melaksanakan penelitian maka peneliti membuat konsep operasional yang dijadikan sebagai batasan penilaian persiapan dalam penelitian, dan menentukan indikator-indikator dalam penelitian tersebut. Adapun indikator dari persiapan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjaga kondisi kesehatannya.
  1. Makan teratur.
  2. Dengan berolahraga.

- b. Siswa menggunakan waktunya untuk belajar.
- c. Siswa mengulangi pelajaran yang akan di ujian akhir sekolah (UAS) kan.
- d. Siswa membaca buku pelajaran dari awal sampai akhir
- e. Siswa mempersiapkan buku pelajaran dari awal.
- f. Siswa mengulangi buku pelajaran sampai akhir.
- g. Siswa membuat jadwal belajar di rumah.
- h. Siswa membuat ringkasan materi pelajaran.
- i. Siswa menyiapkan perlengkapan untuk ujian.
- j. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku pegangan.
- k. Siswa mengerjakan soal-soal latihan yang tahun yang telah lalu.
- l. Siswa memiliki sikap yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 06 April – 03 Mei 2010 Tahun ajaran 2009 / 2010. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan – persoalan di atas yang akan dikaji oleh peneliti ada dilokasi ini .

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 4 lokal sebanyak 147 siswa. mengingat populasi penelitian ini banyak, maka penulis menggunakan 2 lokal untuk dijadikan sampel sebanyak 73 siswa atau 50% dari jumlah populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik mengumpul data yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal yang diperlukan atau tanya jawab peneliti dengan narasumber. Maka dengan demikian wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

#### 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi dan data mengenai persiapan ujian akhir sekolah yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa sebagai hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

#### 4. Observasi

Observasi yaitu untuk mengamati langsung subjek dan objek dalam penelitian ini

### **E. Teknik Analisis Data**

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis menggunakan teknik analisis data *deskriptif kualitatif dengan persentase*. setelah data telah dikumpulkan, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, terhadap



data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup>

Arti angka persentase terakhirlah yang menentukan tinggi rendahnya persiapan siswa. Angka persentase terakhir yang memperoleh dari hasil analisis, kemudian dirujukkan kepada ketentuan atau patokan yaitu:

1. Jika 76 % - 100 % terlaksana oleh siswa, maka persiapan siswa dikategorikan baik,
2. Jika 50 % - 75 % terlaksana oleh siswa, maka persiapan siswa dikategorikan kurang.
3. Jika kurang dari 50 % terlaksana oleh siswa, maka persiapan siswa dikategorikan tidak baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 243.

<sup>2</sup>Tohirin, 2006, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru: hlm. 17.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Sebelum keluarnya Keputusan Mentrei Agama (KMA) nomor 48 tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Kota Pekanbaru bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpang Tiga Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1996 yang merupakan cabang atau lokal jauh dari MTsN Pekanbaru jalan Amal Hamzah.

Pada awal berdirinya (tahun 1996) MTsN Simpang Tiga Pekanbaru belum mempunyai gedung sendiri sebagai ruang belajar. Pada tahun ajaran 1996/1997 tersebut, dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang dengan 10 orang guru, Aktifitas belajar mengajar untuk sementara ditempatkan di MDA Mesjid Al-Ikhlas jalan Ikhlas Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjarak  $\pm$  500 meter dari lokasi MTsN Bukit Raya sekarang.

Tahun ajaran 1997/1998, siswa yang bersekolah di MTsN Simpang Tiga semakin pesat dan tidak tertampung lagi di ruangan MDA Mesjid Al-Ikhlas tersebut, sehingga pada waktu itu salah seorang pengurus Mesjid Al-Ikhlas yang bernama H. Abu Bakar mewakafkan sebidang tanah seluas  $\pm 18.510 \text{ M}^2$  untuk pembangunan MTsN Simpang Tiga. Dan pada tahun itu juga, gedung MTsN Simpang Tiga sudah dapat disiapkan untuk sarana belajar dan kegiatan lainnya.

Sejak berdirinya sampai pada tahun ajaran 2008/2009, MTsN Simpang Tiga Pekanbaru masih bersatus cabang atau lokal jauh dari MTsN Pekanbaru jalan Amal Hamzah. Pada tahun ajaran 2009/2010 MTsN Simpang Tiga Kota Pekanbaru resmi berdiri sendiri (defenitif) berdasarkan KMA nomor 48 tahun 2009 dan namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Kota Pekanbaru.<sup>1</sup>

## **B. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha**

Pendidikan terdiri dari berbagai unsur, di antaranya adalah tenaga pengajar (Guru) yang merupakan tali penyambung ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Sebab tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pengajaran. Guru adalah faktor pendidikan yang turut menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas kemampuan hasil pendidikan. Dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan dan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru-guru yang berkualitas pasti selalu dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2009/2010 ini, gurunya berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru yang mengajar pada tahun ajaran 2009/2010, dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Nurhendriyanto, *Wawancara* Tanggal 13 April 2010, MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru.

**TABEL I**

Keadaan Guru MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010

No	N a m a	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Dahlil Syarif	Kepala Madrasah	S1 Tarbiyah	PKn
2	Baharuddin, A.Md	Waka. Humas	D3 Tarbiyah	IPA Bio
3	Dra. Muftiatul Aini	Wali Kelas	S1 Tarbiyah	MTK
4	Rusli, S.Pd.I	Waka. Sarana	S1 Tarbiyah	Fiqih
5	Dra. Tuti Murni	Bendahara BOS	S1 Tarbiyah	A. Akhlak
6	Dra. Wagiaty, S.Pd	Banrus Keislaman	S1 MIPA	IPA Fisika
7	Dra. Efi Deswati Nst	Banrus Kesiswaan	S1 Tarbiyah	IPS
8	Dra. Sri Hidayati	Waka. Kesiswaan	S1 Tarbiyah	MTK
9	Maifayeni, S.Ag	Peng. Lab. Bahasa	S1 Tarbiyah	B. Arab
10	Drs.H.Mukhtaruddin,SH	Banrus Humas	S1 Syari'ah	SKI, Fiqih
11	Drs. Yasri	Waka. Kurikulum	S1 Tarbiyah	B. Inggris
12	Jasmaniar, S.Pd	Guru	S1 FKIP	Matematika
13	Dari Yusnita, S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah	B. Arab
14	Dra. Jul Edwina	Wali Kelas	S1 FKIP	IPS
15	Roza Delfia, M. Ag	Waka. Kurikulum	S2 MPI	Q. Hadis
16	Novian Darwis, S.Pd	Banrus Sarana	S1 Pend.Olhr	Penjaskes
17	Sri susilawati, S.Pd	Banrus Kurikulum	S1 FIKIP	MTK
18	Marniati, S.Sos	Wali Kelas	S1 FISIP	IPS
19	Safridah, S.Pd	Banrus Humas	S1 FIKIP	B. Inggris
20	Josi Andini, SH	Bndhra Komite	S1 Hukum	PKn

21	Khairil Ashri, S.Ps.I	BK	S1 Psikologi	BK
22	Epa Silvia, S.Pd	Wali Kelas	S1 FKIP	IPA Biologi
23	Dra. Nurlisah	Wali Kelas	S1 FKIP	B.indonesia
24	Elfi Harti, S.Pd	Guru	S1 FKIP	B.inggris
25	Budi Chandra, S.Ag	Banrus Kesiswaan	S1 Tarbiyah	Arab Melayu
26	Nurazimah, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	SKI
27	Efendi, S.Pd.I	Banrus Kurikulum	S1 Tarbiyah	Q. Hadis
28	Fitriyati, SP	Guru	S1 Pertanian	IPA Fis
29	Laelah Azizah, S.Ag	Wali Kelas	S1 Tarbiyah	Seni Budaya
30	Anizar, A.Md	Wali Kelas	D3 FKIP	B.Indonesia
31	S. Idi Sufian, S.Pd.I	Wali Kelas	S1 Tarbiyah	Komputer
32	Amrullah, S.Pd.I	Banrus Kurikulum	S1 Tarbiyah	Q. Hadits
33	Sri Yani, S.Pd	Banrus Kesiswaan	S1 Pend.Olhr	Seni Budaya
34	Hasnah, A.Md	Guru	D3 FKIP	B.inggris
35	Tri Syofina Rani, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	B.inggris
36	Musriyah, S.Pd	Guru	S1 FKIP	Arab Melayu
37	Samsinar, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	A.akhlak

*Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru*

Pegawai Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru berjumlah 15 orang, untuk lebih jelasnya tentang keadaan pegawai tata usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL II**  
Keadaan pegawai Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru

No	N a m a	Jabatan
1	Nurhendriyanto, SH	Kepala Tata Usaha

2	Lindawati	Staf
3	Yukry Istiyani	Staf
4	Rispianto	Staf
5	Nur Adha Riawati	Staf
6	Wirdatul Jannah, A.Md	Staf
7	Supridal	Staf
8	Erlina Nur Fajri, S.Ag	Staf/ Pustakawan
9	Ana Rozanah, S.Hum	Staf
10	Sundari, A.Md	Staf/ Pengelola Labor IPA
11	M. Husni Thamrin, S.Pd	Staf/ Pengelola Labor Bahasa
12	Zulkarnain	Staf/ Penjaga Sekolah
13	Zuarman	Staf/ Kebersihan
14	Munawir, A.Md	Staf/ Sopir
15	Muhir	Staf/ Satpam

*Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru*

### **C. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan di dalam usaha pendidikan adalah anak didik. Di mana, anak didik merupakan syarat mutlak yang menjadi objek atau sasaran pendidikan. Anak didik yang dimaksud adalah “tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan”.

Proses belajar mengajar, dapat terlaksana dengan adanya guru dan siswa. Keduanya merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun keadaan siswa MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL III**

Keadaan siswa MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa kelas VII	76	101	177
2	Siswa Kelas VIII	68	72	140
3	Siswa Kelas IX	81	105	186
J u m l a h		225	278	503

*Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru*

#### **D. Fasilitas yang dimiliki MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka di sini akan disebutkan beberapa fasilitas yang ada di MTsN Bukit Raya Pekanbaru sebagai berikut:

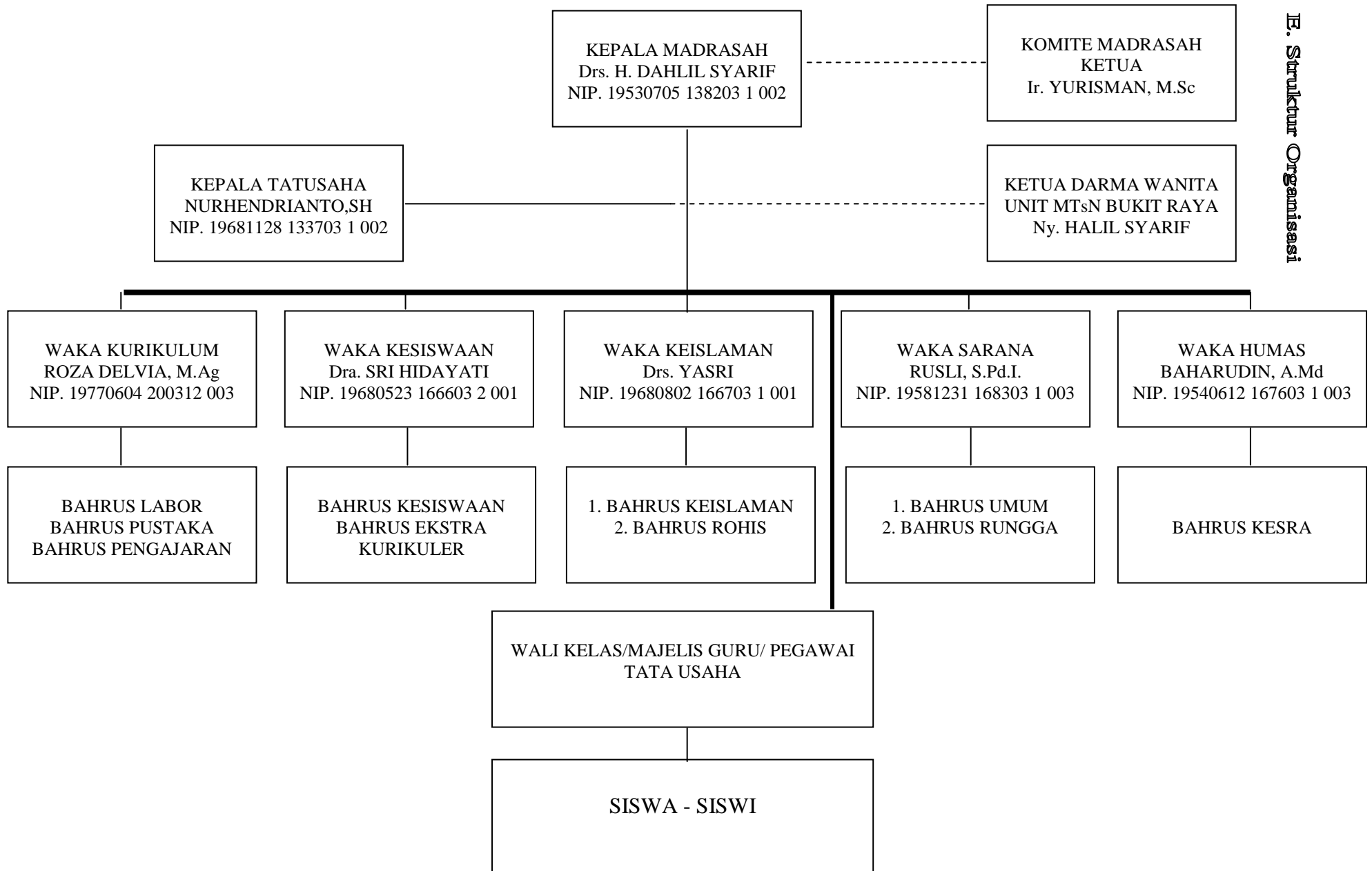
**TABEL IV**  
**Fasilitas MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Lokal belajar	13	Baik
2	Ruang Kantor TU	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
5	Ruang majlis guru	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang labor IPA	1	Baik
8	Ruang labor bahasa	1	Baik
9	Ruang labor computer	1	Baik
10	Ruang Osis/ pramuka	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	WC guru	2	Baik
13	WC siswa	7	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Peralatan Labor Komputer	20 unit	Baik

*Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru*



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BUKIT RAYA PEKANBARU**



IE. Struktur Organisasi



## **BAB V**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan skunder:

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.
2. Data skunder yaitu data yang berupa informasi tentang kerangka teori dan konsep-konsep dari para ahli yang mendukung sebagai landasan teori dan masalah yang diteliti. Data ini diperoleh melalui riset pustaka.

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Tasanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana persiapan siswa kelas sembilan di Madrasah Tasanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis. Maka teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam Bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.

Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 12 item yang disebarakan kepada siswa kelas 1X. data yang terkumpul melalui angket dikuantitatifkan, kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan tiga alternative yaitu baik, kurang dan tidak baik. Jawaban baik menunjukkan bahwa siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian dengan baik, jawaban kurang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, sedang jawaban tidak baik menunjukkan bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian tersebut dengan baik.

Selanjutnya hasil angket ini penulis tuangkan dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyajikan data dan menganalisanya. Setelah data terkumpul melalui angket, kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa.

Teknik wawancara, dengan melakukan tanya jawab kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadis kelas IX. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data skunder dan data yang menunjang dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui nilai rata-rata mata pelajaran Qur'an Hadis siswa pada ujian sekolah sebelumnya. Teknik-teknik ini disajikan pada analisa data yang mendukung hasil angket.

Data yang dicantumkan di bawah ini merupakan hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa kelas IX .dan hasil wawancara kepada guru. Setelah penyebaran angket, maka diperoleh hasil pada lembaran angket tentang persiapan siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tasanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun data tersebut sebagai berikut:

### 1. Penyajian Data Angket

**TABEL V**  
Siswa Menjaga Kondisi Kesehatannya

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Dapat Menjaganya	34	46,6 %
B	Kurang Dapat Menjaganya	32	43,8 %
C	Tidak Dapat Menjaganya	7	9,6 %
Jumlah		73	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 46,6 % atau 34 orang siswa menyatakan dapat menjaga kondisi kesehatannya. Sedangkan 43,8 % atau 32 orang siswa menyatakan kurang dapat menjaga kondisi kesehatannya. Dan 9,6 % atau 7 orang siswa menyatakan tidak dapat menjaga kondisi kesehatan tersebut.

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru, telah

menerangkan bahwa siswa dapat menjaga kesehatannya dengan baik, Ini memberikan pengertian bahwa siswa senantiasa menjaga kesehatan diri dalam menghadapi ujian.

**TABEL VI**  
Siswa Menggunakan Waktunya Untuk Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Dapat Menggunakan	26	35,6 %
B	Kurang Dapat Menggunakan	37	50,7 %
C	Tidak Dapat Menggunakan	10	13,7 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya siswa yang menyatakan menggunakan waktunya untuk belajar sebesar 35,6 % atau 26 orang siswa. Siswa yang menyatakan kurang dapat menggunakan waktunya untuk belajar sebesar 50,7 % atau 37 orang siswa. Dan 13,7 % atau 10 orang siswa menyatakan tidak dapat menggunakan waktunya.

**TABEL VII**

Siswa Mengulangi Perhari Pelajaran yang Akan di Ujian Akhir Sekolah  
UAS kan

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mengulangi	61	83,6 %
B	Kurang Mengulangi	8	10,9 %
C	Tidak Mengulangi	4	5,5 %
Jumlah		73	100 %

Dari tabel di atas terlihatlah bahwa siswa di Madsah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru, siswa yang dapat mengulangi perhari pelajaran yang akan di ujian akhir sekolah (UAS) kan ada 83,6 % atau 61 orang siswa. Dan 10,9 % atau 8 orang siswa yang kurang mengulangi. Sedangkan 5,5 % atau 4 orang siswa menyatakan tidak mengulangi perhari pelajaran yang akan di ujian akhir sekolah (UAS) kan.

**TABEL VIII**

Siswa Membaca buku pelajaran dari awal sampai akhir

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Membaca buku pelajaran	25	34 %
B	Kurang membaca buku pelajaran	23	32 %
C	Tidak Membaca buku pelajaran	25	34 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa membaca buku pelajaran dari awal sampai akhir sebesar 34 % atau 25 orang siswa dari 73 responden yang ada. Sementara 32 % atau 23 orang siswa menyatakan kurang membaca buku pelajaran. Dan sisanya yaitu 34 % atau 25 orang siswa. Menjawab tidak membaca buku pelajaran dari awal sampai akhir.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya banyak siswa yang tidak membaca buku pelajaran dari awal sampai akhir. Bahkan menganggap ujian akhir sekolah (UAS) sama dengan ujian biasa saja.

**TABEL IX**  
Siswa Mempersiapkan Buku Pelajaran Dari Awal

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mempersiapkan	15	20,5 %
B	Kurang Mempersiapkan	47	64,4 %
C	Tidak Mempersiapkan	11	15,1 %
Jumlah		73	100 %

Tabel tersebut memperlihatkan bagaimana cara siswa mempersiapkan buku pelajaran dari awal. Siswa yang menyatakan mempersiapkan hanya 20,5 % atau sebanyak 15 orang siswa. Sedangkan jawaban terbanyak pada option B. yaitu membuat kurang mempersiapkan buku pelajaran dari awal, sebesar 64,4 % atau 47



orang siswa. Dan 11 siswa yang lainnya atau 15,7 % menjawab tidak mempersiapkan buku pelajaran dari awal.

**TABEL X**  
Siswa Mengulangi buku pelajaran sampai akhir

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mengulangi	27	37 %
B	Kurang Mengulangi	42	57,5 %
C	Tidak Mengulangi	4	5,5 %
Jumlah		73	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang mengulangi buku pelajaran sampai akhir sebesar 37 % atau 27 oarang siswa dari 73 responden yang ada. 57,5 % atau 42 orang siswa menyatakan kurang mengulangi buku pelajaran sampai akhir. Dan sisanya yaitu sebesar 5,5 % atau 4 orang siswa menyatakan tidak mengulangi buku pelajaran sampai akhir.

**TABEL XI**  
Siswa Membuat Jadwal Khusus Belajar di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Membuat Jadwal Khusus	5	6,8 %
B	Membuat Seadanya Saja	65	89,1 %
C	Tidak Membuat Sama Sekali	3	4,1 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas memperlihatkan seberapa banyak siswa membuat jadwal khusus belajar di rumah. Dari 73 responden terdapat 6,8 % atau 5 orang siswa yang menyatakan membuat jadwal khusus, dan 89,1 % atau 65 orang siswa yang menyatakan membuat seadanya. Sedangkan sisanya yaitu 4,1 % atau 3 orang siswa menyatakan tidak membuat sama sekali.

**TABEL XII**  
Siswa Membuat Ringkasan Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Membuat Ringkasan	13	17,8 %
B	Membuat Ringkasan Bila Perlu	4	5,5 %
C	Tidak Membuat Ringkasan Sama Sekali	56	76,7 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas merupakan pertanyaan siswa membuat ringkasan materi pelajaran. 17,8 % atau 13 orang siswa yang menyatakan membuat ringkasan materi pelajaran. Dan 5,5 % atau 4 orang siswa menyatakan membuat ringkasan bila perlu. Dan sisanya 76,7 % atau 56 orang siswa yang menyatakan tidak membuat ringkasan sama sekali.

Ketika dikonfirmasi kepada guru yang mengajar materi pelajaran mereka menjawab :

“ sebagian besar siswa memang membuat ringkasan materi pelajaran yang telah diberikan. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak membuat ringkasan.”<sup>1</sup>

**TABEL XIII**  
Siswa Menyiapkan Perlengkapan Untuk Ujian

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Menyiapkan	28	38,4 %
B	Kurang Menyiapkan	32	43,8 %
C	Tidak Menyiapkan Sama Sekali	13	17,8 %
Jumlah		73	100 %

Dari tabel di atas, terlihat siswa menyiapkan perlengkapan ujian sebesar 38,4 % atau 28 orang siswa. Dan siswa yang kurang menyiapkan perlengkapan untuk ujian sebesar 43,8 % atau 32 orang siswa. Sedangkan sisnya 17,8 % atau 13 orang siswa yang menyatakan tidak menyiapkan perlengkapan ujian sama sekali.

Ketika ditanyakan kepada guru, beliau menjawab :

“ ketika ujian sudah dekat, siswa-siswa sudah mempersiapkan semua perlengkapan ujian yang dibutuhkan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ependi, *wawancara*, 12 April 2010

<sup>2</sup> Roza Delfia, *wawancara*, 13 April 2010

**TABEL XIV**  
Siswa Mengerjakan Latihan-latihan yang Terdapat Dalam Buku Pegangan

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mengerjakan	37	50,7 %
B	Kurang Mengerjakan	33	45,2 %
C	Tidak Mengerjakan	3	4,1 %
Jumlah		73	100 %

Dalam tabel di atas, terdapat 50,7 % atau 37 orang siswa menyatakan, mereka mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku pegangan. Selanjutnya 45,2 % atau 33 orang siswa menyatakan kurang mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku pegangan. Sedangkan sisanya yaitu 4,1 % atau 3 orang siswa dari 73 responden menyatakan tidak mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku pegangan sama sekali.

**TABEL XV**  
Siswa Mengerjakan Soal-soal Latihan yang Tahun yang Telah Lalu

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Dapat Mengerjakan	55	75,3 %
B	Kurang Dapat Mengerjakan	17	23,3 %
C	Tidak Dapat Mengerjakan	1	1,4 %
Jumlah		73	100 %

Dari tabel di atas, jelas terlihat siswa yang dapat mengerjakan soal-soal latihan yang tahun yang telah lalu sebesar

75,3 % atau 55 orang siswa. Siswa yang menyatakan kurang dapat mengerjakan soal-soal latihan yang tahun yang telah lalu sebesar 23,3 % atau 17 orang siswa. Dan terdapat 1 orang siswa atau 1,4 % yang menyatakan tidak dapat mengerjakan soal-soal latihan yang tahun yang telah lalu.

**TABEL XVI**  
Siswa Memiliki Sikap yang Dapat Mendorong Tercapainya Hasil yang Lebih Baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Memiliki	8	11 %
B	Kurang Memiliki	27	37 %
C	Tidak Memiliki	38	52 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan, siswa yang memiliki sikap yang bisa mendorong tercapainya hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah (UAS) sebesar 11 % atau 8 orang siswa dari 73 responden. Siswa yang menyatakan kurang memiliki sikap yang bisa mendorong tercapainya hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah (UAS) sebesar 37 % atau 27 orang siswa. Sedangkan 52 % atau 38 orang siswa menyatakan tidak memiliki sikap yang bisa mendorong tercapainya hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah (UAS) sama sekali.

Tabel berikut ini merupakan rekapitulasi hasil angket yang  
disebarkan kepada siswa kelas sembilan di Madrasah Tsanawiyah  
Bukit Raya Kota Pekanbaru.

**TABEL XVII**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket**

No Jawaban	Alternative jawaban							
	A		B		C		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	34	46,6 %	32	43,8 %	7	9,6 %	73	100%
2	26	35,6 %	37	50,7 %	10	13,7 %	73	100%
3	61	83,6 %	8	10,9 %	4	5,5 %	73	100%
4	25	34 %	23	32 %	25	34 %	73	100%
5	15	20,5 %	47	64,4 %	11	15,1 %	73	100%
6	27	37 %	42	57,5 %	4	5,5 %	73	100%
7	5	6,8 %	65	89,1 %	3	4,1 %	73	100%
8	13	17,8 %	4	5,5 %	56	76,7 %	73	100%
9	28	38,4 %	32	43,8 %	13	17,8 %	73	100%
10	37	50,7 %	33	45,2 %	3	4,1 %	73	100%
11	55	75,3 %	17	23,3 %	1	1,4 %	73	100%
12	8	11 %	27	37 %	38	52 %	73	100%
Jumlah	334	38,1%	367	41,93 %	175	19,96 %	876	100%

**TABEL XVIII**  
**Daftar Nilai Siswa Kelas IX**  
**Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor**

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotor	Aspek Afektif
1	Achlun Nazar	82	80	A
2	Ade Nofriansyah	87	80	A
3	Adi Sofyan	78	70	A
4	Adlul Ayatullah	75	70	B
5	Agung Putra Riau	65	70	B
6	Aisyah Hafni Daulay	85	80	A
7	Bella Desfi	65	70	B
8	Desri Winda Sari	82	80	A
9	Desi Rahma Yanti	71	75	B
10	Dinda Rizki Khairunisa	71	80	A
11	Dana Fatadila	75	80	A
12	Eka Puspita Bise	71	65	B
13	Elsye Adella	75	70	B
14	Essy Fitriana	81	80	A
15	Elvira Kusuma Wardani	65	75	B
16	Fadila	75	70	A
17	Fadilla Zepri	75	80	A
18	Fani Angraini	75	70	A
19	Fateh MuhammadAnshori	72	70	B
20	Febiy Laurensyah	65	65	C
21	G.Bahari Prasetyo	68	65	C
22	Hendri	82	80	A
23	Ilham Mulyana Zainuddin	65	65	C
24	Ilham Pratama	71	70	B
25	Jariah Fitri	75	80	A
26	Julyadi Absara	78	75	B
27	Juana Ekatari	65	65	B
28	Kafrawi Ridwan	83	80	A
29	Khairil Abdi	73	80	A
30	Lidya Ningsih	71	75	B
31	Listiana Dwi Arianti	78	80	A
32	Loli Sri Dewi Almaiza	73	70	A
33	Maisara	68	70	B
34	Mike Wahyu Giyani	68	80	B

35	Mitra Illahi	65	75	B
36	M.Rusydi	82	80	A
37	M. Julianda Rezha. P	71	80	A
38	Muhammad Fakhrial	6,6	80	A
39	Murlan Hotmanian	7,8	70	B
40	Nadyah Yolanda	7,2	75	B
41	Nia Jamiati	7,0	75	B
42	Nozi Saputra	8,8	85	A
43	Nurfaizah Arazi	5,6	70	A
44	Puja Afrialdi	6,8	70	B
45	Rahmat Saputra	7,8	80	B
46	Ranindya Miranda	8,2	85	A
47	Restu Andhika	6,2	70	B
48	Reza Fahlevi	6,8	75	B
49	Reza Restanto Pahlawan	7,8	80	A
50	Riasta Rizki Daulay	7,8	80	A
51	Ririz Hamzah	8,2	85	A
52	Rizki Rinaldo	7,6	80	A
53	Rizki Qurnia Zary	6,4	70	B
54	Roni Tafsal	6,2	70	B
55	Safna Seftia Ningsih	7,0	75	A
56	Sasmita	7,8	80	A
57	Septiani Afrianti	7,0	80	A
58	Shilvy Ayu Retno Putri	6,4	70	B
59	Suharyati Rahmi	5,0	70	B
60	Siti Nurhalima	5,8	70	B
61	Siti Nurhidaya	4,0	70	B
62	Sri Ayu Angraini	7,5	80	A
63	Sri Rahayu	6,8	70	B
64	Sri Wahyuni	7,1	75	B
65	Sri Wulan Dari	7,2	75	A
66	Syahru Wardani	4,8	70	B
67	Syfira Yunita Annisa	4,2	70	A
68	Teresa Novi Lestari	7,3	75	A
69	T. Yasni Tambusai	7,2	75	A
70	Vivi Noprita	7,0	75	A
71	Widia Ratna Mayasari	6,2	70	B
72	Widya Syafarina	6,2	70	B
73	Wiwit Andayani	5,6	70	B



## **B. Pembahasan**

Untuk menganalisa data yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif. dengan cara sebagai berikut setelah data telah dikumpulkan, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Qur'an Hadis digolongkan baik, kurang dan tidak baik.

Adapun jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis di kategorikan baik apabila mencapai 76 % - 100 %.
2. Persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis di kategorikan kurang apabila mencapai 50 % - 75 %.

3. Persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis di kategorikan tidak baik apabila kurang dari 50 %.<sup>3</sup>

Dengan berdasarkan kepada ketentuan di atas, adapun data yang dianalisis adalah data penulis lakukan pada kelas IX yang berjumlah dua kelas yaitu tentang persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada kelas sembilan , maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tabel V ,diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki jawaban A sebanyak 46,6 % atau 34 orang, siswa yang memiliki jawaban B sebanyak 43,8 % atau 32 orang, dan siswa yang memiliki jawaban C sebanyak 9,6 % atau 7 orang.

Pada tabel VI, tergambar hasil bahwa siswa yang memiliki jawaban A sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 35,6 % siswa yang memiliki jawaban B sebesar 37 orang dengan persentase sebesar 50,7 %, dan siswa yang memiliki jawaban C sebanyak 10 orang dengan persentase sebanyak 13,7 %.

Pada tabel VII terlihat hasil bahwa siswa yang memiliki jawaban A sebanyak 61 orang dengan persentase sebesar 83,6 %. Siswa yang memilih jawaban B sebesar 8 orang dengan persentase

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 17.

sebesar 10,9 %, dan siswa yang memiliki jawaban C sebanyak 4 Orang dengan persentase sebanyak 5,5 %.

Pada tabel VIII diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki jawaban A sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 34 %, siswa yang memiliki jawaban B sebesar 23 orang dengan persentase sebesar 32 % dan siswa yang memiliki jawaban C sebanyak 25 orang dengan persentase sebanyak 34 %.

Pada tabel IX diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki jawaban A sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 20,5 %, siswa yang memiliki jawaban B sebesar 47 orang dengan persentase sebesar 64, %, dan siswa yang memiliki jawaban C sebanyak 11 orang dengan persentase 15,1 %.

Pada tabel X diperoleh hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 37 %, siswa yang memilih jawaban B sebesar 42 orang dengan persentase sebesar 57,5 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak 5,5 %.

Pada tabel XI diperoleh hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 6,8 % siswa yang memilih jawaban B sebesar 65 orang dengan persentase sebesar 89,1 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 4,1 %.

Pada tabel XII dapat dilihat hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 17,8 % siswa yang memilih jawaban B sebesar 4 orang dengan persentase sebesar 5,5 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 56 orang dengan persentase sebanyak 76,7 %.

Pada tabel XIII diperoleh hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 38,4 %, siswa yang memilih jawaban B sebesar 32 orang dengan persentase sebesar 43,8 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 17,8 %.

Pada tabel XIV diperoleh hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 50,7 %, siswa yang memilih jawaban B sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 45,2 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 4,1 %.

Pada tabel XV diperoleh hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 75,3 %, siswa yang memilih jawaban B sebesar 17 orang dengan persentase sebesar 23,3 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 1 orang dengan persentase sebanyak 1,4 %.

Pada tabel XVI di peroleh hasil bahwa siswa yang memilih jawaban A sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 11 %, siswa yang memilih jawaban B sebesar 27 orang dengan persentase sebesar

37 %, dan siswa yang memilih jawaban C sebanyak 38 orang dengan persentase sebanyak 52 %.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket terhadap persiapan siswa kelas sembilan dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis pada kelas sembilan sebagaimana yang terlihat pada tabel XVII di atas, maka dapat dijumlah jawaban alternatif A sebanyak 334 jawaban dengan persentase sebesar 38,11 %. Jumlah jawaban alternatif B sebanyak 367 jawaban dengan persentase sebesar 41,93 %. Sedangkan jumlah jawaban alternatif C sebanyak 175 jawaban dengan persentase sebesar 19,96 %.

Sebelum data dikuantitatifkan, terlebih dahulu setiap option dari masing-masing pertanyaan pada angket diberi skor, yaitu:

1. Alternatif jawaban A dengan skor 3.
2. Alternatif jawaban B dengan skor 2.
3. Alternatif jawaban C dengan skor 1.

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah penulis laporkan “Bagaimana persiapan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru?”.  
.

Berdasarkan nilai hasil rekapitulasi pada tabel XVII di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A =  $3 \times 334 = 1002$
2. Alternatif jawaban B =  $2 \times 367 = 734$

3. Alternatif jawaban  $C = 1 \times 175 = 175$

$$\text{Selanjutnya } N = 334 + 367 + 175 = 876$$

$$F = 1002 + 734 + 175 = 1911$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jumlah:

$$F = 1911$$

$$N = 876$$

$$P = ?^4$$

$$P = \frac{1911}{876 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{1911}{2628} \times 100\%$$

$$P = 0,7271 \times 100\%$$

$$P = 72,71\%$$

Dengan demikian, bila hasil rata-rata di atas dihadapkan dengan standar ukuran baik, kurang, dan tidak baiknya persiapan siswa sebagaimana dijelaskan di atas, maka persiapan siswa kelas sembilan dalam menghadapi ujian akhir sekolah mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dikategorikan kurang baik. Yaitu 72,71 % adalah termasuk ke dalam ukuran antara 50 % - 75 %

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 23.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta.
- Djamarah Bahri Saiful, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 1993. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru. .
- \_\_\_\_\_. 1988. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. Bandung.
- Kartono Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Lianggie The. 1995. *Cara Belajar yang Efisien (Jilid II)*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyasah E. 2006. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- M. Hardjana Agus. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Muhaimin dkk. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suryabrata Sumadi. 1998. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Thabrany Hasbullah. 2003. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Tohirin. 2006. *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru.



## ***DAFTAR RIWAYAT HIDUP***



Penulis dilahirkan di Kampar pada tanggal 09 November 1987. Penulis merupakan anak dari pasangan berbahagia Ali (Alm) dan Siti Fatimah. Penulis merupakan anak ke 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara. Penulis mulai menjalani masa pendidikan di SD Negeri 035 Kampar, Kecamatan Kampar pada tahun 1994 sampai 2000 dengan Kepala Sekolah Bapak Luthan HS, kemudian melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Desa Kampar pada tahun 2000 sampai 2003 dengan kepala Sekolahnya Bapak Nuardi. BA. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar, Kecamatan Kampar pada tahun 2003 sampai 2006 dengan Kepala Sekolahnya Bapak Drs. Ramlis.

Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kosentrasi SLTP/SLTA.

Pada tahun 2009 mulai dari Juli-Agustus penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di INHU. Dan pada bulan Oktober-Desember penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Tambang Kelas Jauh Desa Aursati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dan memperoleh prediket nilai A untuk KUKERTA dan nilai A untuk PPL (sangat memuaskan).

Tahun 2010 penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya Kota Pekanbaru selama 2 (dua) bulan dengan judul Skripsi : “PERSIAPAN SISWA KELAS IX DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEKOLAH (UAS) MATA PELAJARAN QUR’AN HADIS TAHUN AJARAN 2009/2010”.

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1. Keadaan Guru MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/ 2010 .....	35
Tabel IV. 2. Keadaan Pegawai Tata Usaha MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru Ajaran 2009/ 2010.....	37
Tabel IV. 3. Keadaan Siswa MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/ 2010 .....	38
Tabel IV. 4. Fasilitas MTsN Bukit Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/ 2010 .....	39
Tabel V . 5. Siswa Menjaga Kondisi Kesehatannya .....	43
Tabel V. 6. Siswa Menggunakan Waktunya Untuk Belajar .....	44
Tabel V. 7. Siswa Mengulangi Perhari Pelajaran yang Akan di UAS kan ....	45
Tabel V. 8. Siswa Membaca Buku Pelajaran Dari Awal Sampai Akhir.....	45
Table V. 9. Siswa Mempersiapkan Buku Pelajaran Dari Awal .....	46
Tabel V. 10. Siswa Mengulangi Buku Pelajaran Sampai Akhir.....	47
Tabel V. 11. Siswa Membuat Jadwal Belajar di Rumah.....	47
Tabel V. 12. Siswa Membuat Ringkasan Materi Pelajaran .....	48
Tabel V. 13. Siswa Menyiapkan Perlengkapan Untuk Ujian.....	49
Tabel V.14. Siswa Mengerjakan Latihan-latihan yang Terdapat Dalam Buku Pegangan.....	50
Tabel V.15. Siswa Mengerjakan Soal-soal Latihan yang Tahun yang Telah Lalu .....	50
Tabel V.16. Siswa Memiliki Sikap yang Dapat Mendorong Tercapainya Hasil yang Lebih Baik .....	51
Tabel V.17. Rekapitulasi Jawaban Angket .....	52
Tabel V.18. Daftar Nilai Siswa Kelas IX Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor.....	53